



# PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA



# Tujuan

- Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran fenomena *cybersex* pada remaja.



# Metode

- Metode : kuantitatif deskriptif

- Alat Ukur : *Internet Sex Screening Test (ISST)*
- Kuisioner terbuka

- Sample : 496 orang remaja yang mengakses cyberses



# Hasil penelitian

Gambaran aktivitas Seksual Online yang pernah dilakukan Subjek

Kategori Cybersex	Aktivitas Seksual Online	Jumlah Respon	Total Respon	Persentase (%)
Mengakses Situs Porno secara Online	a. Melihat gambar porno	419		
	b. Menonton video porno	493		
	c. Membaca komik porno	350		
	d. Membuka situs porno	495		
	e. Membaca cerita porno	495		
	f. Mengirim foto/video porno secara personal	142	2360	74%
	g. Mengirim foto/video di grup media sosial	137		
	h. Memposting foto erotis di akun pribadi	133		
	i. Memposting video porno	115		
	a. Chatting mesum	372		
	b. Mencari seseorang untuk berhubungan seks	159	635	20%
Real time dengan Teman Fantasi	c. Melakukan video seks	104		
Menggunakan Software Multimedia	Bermain game porno/seks	195	195	6%
	Total Seluruh Respon		3190	



# Kategori cybersex

## Kategorisasi Cybersex

Kategorisasi	Rumus	Raw Score	Jumlah	Persentase
Sangat Beresiko	$(M + 1,0 \mu) \leq X$	$17,83 \geq X$	12	1,4 %
Beresiko	$(M - 1,0 \mu) \leq X < (M + 1,0 \mu)$	$9,17 \leq X < 17,83$	305	65%
Beresiko rendah	$X < (M - 1,0 \mu)$	$9,17 > X$	152	32,4%

- Sebagian besar berada pada tingkat yang beresiko (*at risk users*) dalam cybersex yaitu sebanyak 305 orang



## Usia pertama kali mengakes konten porno

Usia Pertama Kali Mengakses Konten Porno	Jumlah	Persentase (%)
5 tahun - 9 tahun	33	7%
10 tahun - 12 tahun	67	14%
13 tahun - 15 tahun	246	53%
16 tahun - 18 tahun	53	11%
Total	463	100%

- usia pertama kali mengakses situs porno terbanyak yaitu pada rentang usia 13 sampai 15 tahun (53%), kemudian rentang usia 10 sampai 12 tahun (67%), disusul dengan rentang usia 16 sampai 18 tahun (11%), dan selanjutnya rentang usia 5 sampai 9 tahun (7%).



## Kesimpulan

- Kategori *cybersex* pada remaja dalam penelitian ini berada pada kategori beresiko. Hal ini berarti remaja tidak mengalami masalah seksual, hanya saja mengembangkan perilaku seksual *online* karena Triple A *Engine* yaitu kemudahan mengakses, identitas dapat disamarkan, dan biaya yang terjangkau, namun jika remaja tersebut melakukan secara terus menerus maka akan berpotensi kecanduan terhadap *cybersex*.